

IMPLEMENTASI METODE ACTIVITY BASED COSTING (ABC) DALAM ESTIMASI TARIF UANG KULIAH DISETIAP TAHUN AJARAN (STUDI KASUS DI STMIK TRIGUNA DHARMA)

*Firahmi Rizky^{#1}, Gunadi Widi Nurcahyo^{#2}, Sarjon Defit^{#3}

^{#1}Program Studi Sistem Informasi STMIK Triguna Dharma, ^{#1,2}Pasca Sarjana, Universitas Putra Indonesia YPTK

^{#1}e-mail: firahmi.rizky@gmail.com

Abstrak

Uang kuliah merupakan salah satu pemasukan utama dari sebuah institut perguruan tinggi swasta. Pihak perguruan tinggi sering mengalami kesulitan dalam menentukan uang kuliah khususnya di STMIK Triguna Dharma. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dibutuhkan sebuah metode yang sesuai sehingga memudahkan pihak yayasan dalam menentukan tariff uang kuliah. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam menentukan harga pokok suatu barang atau jasa adalah dengan menggunakan metode Activity Based Costing (ABC). Metode ini menggunakan aktivitas sebagai acuan pembiayaan, sehingga lebih akurat dalam penentuan harga pokok suatu barang atau jasa. Metode ini diimplementasikan menggunakan sistem berbasis web, yang dapat lebih memudahkan pihak yayasan dalam penggunaan metode Activity Based Costing. Sistem pendukung keputusan ini menghasilkan nilai yang sama dengan perhitungan yang dilakukan secara manual, sehingga sistem berbasis web ini tepat digunakan dalam metode Activity Based Costing.

Kata kunci : Activity Based Costing (ABC), Uang Kuliah, WEB

Abstract

Tuition is one of the main income from a private college institute. College parties often have difficulty in determining tuition, especially in STMIK Triguna Dharma. To overcome these problems required an appropriate method so as to facilitate the foundation in determining tariff tuition fees. One method that can be used in determining the cost of goods or services is by using Activity Based Costing (ABC) method. This method uses activity as a reference for financing, making it more accurate in determining the cost of goods or services. This method is implemented using a web-based system, which can further facilitate the foundation in the use of Activity Based Costing method. This decision support system produces the same value with the calculations performed manually, so that the web-based system is appropriately used in the Activity Based Costing method.

Keywords: Activity Based Costing (ABC), Tuition, WEB

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

STMIK Triguna Dharma merupakan salah satu instansi pendidikan setaraf perguruan tinggi swasta di kota Medan Provinsi Sumatera Utara yang menfokuskan pada penyelenggaraan pendidikan pada bidang manajemen dan informatika komputer. Dalam perkembangannya, STMIK Triguna Dharma memiliki lebih dari ± 5000 mahasiswa dan telah meluluskan sebanyak 15(lima belas) angkatan. STMIK Triguna Dharma bernaung dalam Yayasan Bina Keluarga Sejahtera (YBKS).

Dalam hal biaya pendidikan, STMIK Triguna Dharma termasuk salah satu perguruan tinggi swasta komputer dengan biaya kuliah yang cukup rendah di dibandingkan dengan perguruan tinggi lainnya di Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Dalam hal biaya pendidikan tersebut STMIK Triguna Dharma memberikan kemudahan yaitu dengan pembayaran tunai atau dapat mencicil sebanyak 10 kali dalam setahun. Adapun kegiatan operasional dan profit kampus selama ini masih bersumber utama dari pembayaran uang kuliah setiap mahasiswanya.

Berdasarkan hal tersebut, tentunya dibutuhkan suatu kajian yang dapat dijadikan sebagai rujukan oleh pihak yayasan demi kelancaran dan keberlangsungan kegiatan pendidikan di kampus STMIK Triguna Dharma terutama berkenaan dalam hal penentuan tarif atau biaya uang kuliah setiap tahunnya. Salah satu solusi pemecahan masalah yang dapat dijadikan rujukan adalah sistem pendukung keputusan. Sistem Pendukung Keputusan merupakan salah satu cabang ilmu dari Intelligence

System. Dalam perancangan sistem pendukung keputusan ini mengadopsi salah satu metode untuk mengefisiensi anggaran yayasan yaitu Metode Activity Based Costing (ABC).

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Carlos Manuel Ferreira lima dalam jurnal internasional tentang mengaplikasikan metode Activity-Based Costing dalam sebuah institusi perguruan tinggi menunjukkan hasil bahwa metode ABC sangat sesuai untuk institusi perguruan tinggi karena membantu manajer dalam mengambil keputusan yang obyektif, realiable, dan informasi yang relevan . Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Hardan dan Shatnawi (2013) tentang dampak menggunakan metode Activity-Based Costing (ABC) pada prestasi perusahaan Telkom. Hasilnya menunjukkan adanya hubungan positif antara penerapan metode ABC dan prestasi finansial perusahaan Telkom, dan membutuhkan infrastruktur untuk mengimplementasikan metode ABC agar sesuai dengan operasional perusahaan Telkom.

Paul Savory dan Robert Williams juga melakukan penelitian tentang estimasi biaya komponen pembuat selular yang hasilnya model ABC dapat digunakan untuk mengestimasi biaya analisis, desain pembuatan sel, penjadwalan, dan proses pembuatan lainnya yang melibatkan pertimbangan ekonomi (Savory and Williams, 2013). Ahmed Audu Maiyaki juga melakukan penelitian terhadap penerapan Activity-Based Costing pada Bank Nigeria, hasilnya metode ini dapat diimplementasikan sebagai pembiayaan yang efektif pada bank. Tetapi sampai saat ini bank belum menerapkan metode ini, hal ini

dikarenakan belum adanya staf yang profesional dalam menerapkan sistem yang baru ini (Maiyaki, 2011).

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Sistem

Suatu sistem dapat didefinisikan sebagai suatu kesatuan yang terdiri dari dua atau lebih komponen atau subsistem yang berintegrasi untuk mencapai suatu tujuan (Andayanti, 2010). Sedangkan Sistem Informasi dapat didefinisikan sebagai suatu sistem di dalam suatu organisasi yang merupakan kombinasi dari orang, fasilitas, teknologi, media, prosedur dan pengendalian yang ditunjukkan untuk mendapatkan jalur komunikasi penting, memproses tipe transaksi rutin tertentu, memberi sinyal kepada manajemen dan lainnya terhadap kejadian internal dan eksternal yang penting dan menyediakan suatu dasar informasi untuk pengambilan keputusan yang cerdas (Andayanti, 2010). Menurut Kusri (2009) Berdasarkan dukungan kepada pemakainya, sistem informasi dibagi menjadi:

1. Sistem Pemrosesan Transaksi (Transaction Processing System)
2. Sistem Informasi Manajemen (Management Information System)
3. Sistem otomatisasi perkantoran (Office Automation System)
4. Sistem Pendukung Keputusan (Decision Support System)
5. Sistem Informasi Eksekutif (Executive Information System)
6. Sistem Pendukung Kelompok (group Support System)
7. Sistem Pendukung Cerdas (Intelligent Support System).

2.2 Pengertian Keputusan

Keputusan merupakan kegiatan memilih suatu strategi atau tindakan dalam pemecahan masalah tersebut. Tindakan memilih strategi atau aksi yang diyakini manajer akan memberikan solusi terbaik atas sesuatu itu disebut pengambilan keputusan. Tujuan dari keputusan adalah untuk mencapai target atau aksi tertentu yang harus dilakukan (Kusri, 2009). Kriteria atau ciri-ciri dari keputusan adalah :

1. Banyak pilihan/alternatif
2. Ada kendala atau syarat
3. Mengikuti suatu pola/model tingkah laku, baik yang terstruktur maupun tidak terstruktur
4. Banyak input/variable
5. Ada faktor risiko
6. Dibutuhkan kecepatan, ketepatan, dan keakuratan.

Tujuan dari keputusan adalah untuk mencapai target atau aksi tertentu yang harus dilakukan. Pada dasarnya pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan sistematis suatu masalah dengan pengumpulan fakta, penentuan yang matang dari alternatif yang dihadapi, dan pengambilan tindakan yang paling tepat (Andayati, 2010).

Dengan pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa sistem pengambilan keputusan bukan merupakan alat pengambilan keputusan, melainkan merupakan sistem yang membantu pengambilan keputusan dengan melengkapi mereka dengan informasi dari data yang telah diolah dengan relevan dan diperlukan untuk membuat keputusan tentang suatu masalah dengan lebih cepat dan akurat. Sehingga sistem ini tidak dimaksudkan

untuk menggantikan pengambilan keputusan dalam proses pembuatan keputusan.

Menurut Magdalena (2010), dari pengertian SPK maka dapat ditentukan karakteristik antara lain :

1. Berfokus pada keputusan, ditujukan pada manajer puncak dan pengambil keputusan.
2. Menekankan pada fleksibilitas, adaptabilitas, dan respon yang cepat.
3. Mampu mendukung berbagai gaya pengambilan keputusan dan masing-masing pribadi manajer.

2.3 Sistem Pendukung Keputusan

Sistem pendukung keputusan merupakan sistem informasi yang menyediakan informasi, pemodelan, dan pemanipulasian data. Sistem itu digunakan untuk membantu pengambilan keputusan dalam situasi yang semi terstruktur dan situasi yang tidak terstruktur, di mana tak seorang pun secara pasti mengerti bagaimana keputusan dibuat. (Kusrini, 2009).

1. Karakteristik Sistem pendukung Keputusan

Karakteristik dari sistem pendukung keputusan (Decision Support System) adalah sebagai berikut (Christian, 2014):

- a. Tujuan utama dari Sistem Pendukung Keputusan adalah untuk memperbaiki mutu keputusan serta performance. Sistem Pendukung Keputusan tidak hanya sekedar menyajikan informasi yang lebih banyak, lebih baik dan lebih akurat pada waktu yang tepat saja.
- b. Sistem Pendukung Keputusan ditujukan untuk lingkungan yang kompleks, kurang

terstruktur dan bahkan politis sifatnya.

- c. Sistem Pendukung Keputusan bertumpu pada laporan perkecualian dan macamnya untuk menunjang proses identifikasi masalah.
- d. Sistem Pendukung Keputusan berkombinasi “modelling” dan teknik-teknik analisa yang lain dengan fungsi penyajian kembali data.
- e. Sistem Pendukung Keputusan berfokus pada prinsip “mudah dipakai” dan “fleksibel” dalam berhadapan dengan pemakai tertentu atau sekelompok pemakai.
- f. Proses Pengambilan Keputusan .

2. Arsitektur Sistem Pendukung Keputusan

Menurut Kusrini (2009), Aplikasi sistem pendukung keputusan bisa terdiri dari beberapa subsistem, yaitu:

- a. Subsistem manajemen data
Subsistem manajemen data memasukkan satu database yang berisi data yang relevan untuk suatu situasi dan dikelola oleh perangkat lunak yang disebut sistem manajemen database (DBMS/Data Base Manajemen System). Subsistem manajemen data warehouse perusahaan, suatu repositori untuk data perusahaan yang relevan dengan pengambilan keputusan.
- b. Subsistem manajemen model
Merupakan paket perangkat lunak yang memasukkan model keuangan, statistik, ilmu manajemen, atau model kuantitatif lain yang

memberikan kapabilitas analitik dan manajemen perangkat lunak yang tepat. Bahasa-bahasa pemodelan untuk membangun model-model kustom juga dimasukkan. Perangkat lunak itu sering disebut sistem manajemen basis model (MBMS). Komponen tersebut bisa dikoneksikan ke penyimpanan korporat atau eksternal yang ada pada model.

- c. Subsistem antarmuka pengguna Pengguna berkomunikasi dan memerintahkan sistem pendukung keputusan melalui subsistem tersebut. Pengguna adalah bagian yang dipertimbangkan dari sistem. Para peneliti menegaskan bahwa beberapa kontribusi unik dari sistem pendukung keputusan berasal dari interaksi yang intensif antara komputer dan pembuat keputusan.
- d. Subsistem manajemen berbasis-pengetahuan Subsistem tersebut mendukung semua subsistem lain atau bertindak langsung sebagai suatu komponen independen dan bersifat opsional. Selain memberikan intelegensi untuk memperbesar pengetahuan si pengambil keputusan, subsistem tersebut bisa diinterkoneksi dengan resipotori pengetahuan perusahaan (bagian dari sistem manajemen pemasaran), yang kadang-kadang disebut baris pengetahuan organisasional.

2.4 Metode Activity Based Costing (ABC)

1. Pengertian Activity-Based Costing System

Activity-Based Costing System telah dikembangkan pada organisasi sebagai suatu solusi untuk masalah-masalah yang tidak dapat diselesaikan dengan baik oleh Sistem Tradisional. Activity-Based Costing System ini merupakan hal yang baru sehingga konsepnya masih terus berkembang, sehingga ada sebagai definisi yang menjelaskan tentang Activity-Based Costing System.

Menurut Lima dalam jurnal Internasionalnya, Activity Based Costing merupakan sebuah katalisator untuk pengembangan manajemen keuangan dan meningkatkan kepercayaan. Itu menunjukkan pada prinsipnya, untuk pembiayaan yang lebih tepat dari sebuah produk dan denda operasional evaluasi kebijakan, Keduanya penting diberikan pada aktivitas dan perspektifnya pada metode organisasi dan manajemen. (Lima,2184-0309). Selain itu Abdullah Salah Hardan dan Tareq Mohd Shatnawi dalam jurnal internasionalnya menjelaskan sebagai berikut : "Teori Activity Based Costing adalah target untuk mencapai tujuan semua objek tertentu. Pembiayaan keuangan meliputi ukuran dan pengadaan biaya informasi, meskipun ukuran pembiayaan lebih sulit dibatasi untuk pengadaan pelayanan (Hardan dan Shatnawi, 2013).

Berdasarkan pendapat beberapa akademisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Activity-Based Costing System merupakan perhitungan biaya yang menekankan pada aktivitas-aktivitas yang

menggunakan jenis pemicu biaya lebih banyak sehingga dapat mengukur sumber daya yang digunakan oleh produk secara lebih akurat dan dapat membantu pihak manajemen dalam meningkatkan mutu pengambilan keputusan perusahaan. Sistem Activity-Based Costing System tidak hanya difokuskan dalam perhitungan biaya produk secara akurat, namun dimanfaatkan untuk mengendalikan biaya melalui penyediaan informasi tentang aktivitas yang menjadi penyebab timbulnya biaya.

2. Konsep Dasar Activity Based Costing System

Savory dan Williams (2010) dalam mengungkapkan Konsep dasar dari Activity Based Costing dibagi dalam dua kategori umum yaitu :

1. Costs Directly Tied to A Product Flow

Biaya ada penyebabnya dan penyebab biaya adalah aktivitas. Pemahaman tentang aktivitas yang menjadi penyebab timbulnya biaya akan menempatkan personel perusahaan pada posisi dapat mempengaruhi biaya. Activity-Based Costing System berawal dari keyakinan dasar bahwa sumber daya menyediakan kemampuan untuk melaksanakan aktivitas, bukan sekedar menyebabkan timbulnya biaya yang harus dialokasikan.

2. Costs Not Tied to A Product Flow

Penyebab terjadinya biaya (yaitu aktivitas) dapat dikelola. Melalui pengelolaan terhadap aktivitas yang menjadi penyebab terjadinya biaya, personel

perusahaan dapat mempengaruhi biaya. Pengelolaan terhadap aktivitas memerlukan berbagai informasi tentang aktivitas.

Dalam Activity-Based Costing System produk diartikan sebagai barang atau jasa yang dijual perusahaan. Produk-produk yang dijual perusahaan misalnya pelayanan kesehatan, asuransi, pelayanan konsultasi, buku, baju dan sebagainya. Semua produk tersebut dihasilkan melalui aktivitas perusahaan. Aktivitas-aktivitas tersebut yang mengkonsumsi sumber daya. Biaya yang tidak dibebankan secara langsung pada biaya untuk setiap aktivitas ini kemudian dibebankan pada produk yang bersangkutan.

3. Hierarki Biaya dalam Activity-Based Costing System

Pada pembentukan kumpulan aktivitas yang berhubungan, aktivitas diklasifikasikan menjadi beberapa level aktivitas yaitu level unit, level batch, level produk dan level fasilitas. Pengklasifikasian aktivitas dalam beberapa level ini akan memudahkan perhitungan karena biaya aktivitas yang berkaitan dengan level yang berbeda akan menggunakan jenis Cost Driver yang berbeda. Hierarki biaya merupakan pengelompokan biaya dalam berbagai kelompok biaya (Cost Pool) sebagai dasar pengalokasian biaya. Ada 4 Hierarki biaya dalam Activity-Based Costing System yaitu: (Dunia, Wasilah :2011).

1. Biaya untuk setiap unit (output unit level) adalah sumber daya yang digunakan untuk aktivitas yang akan meningkat pada setiap unit produksi atau jasa yang dihasilkan. Pengelompokan untuk

- level ini berdasarkan hubungan sebab akibat dengan setiap unit yang dihasilkan. Contoh: biaya perbaikan mesin, biaya listrik, dan biaya penyusutan mesin.
2. Biaya untuk sekelompok unit tertentu (batch level) adalah sumber daya yang digunakan untuk aktivitas yang akan terkait dengan kelompok unit produk atau jasa yang dihasilkan. Pengelompokan untuk level ini adalah biaya yang hubungan sebab akibat untuk setiap kelompok unit yang dihasilkan. Contoh : Biaya pemakaian mesin.
 3. Biaya untuk setiap produk dan jasa tertentu (product/service sustaining level) adalah sumber daya yang digunakan untuk aktivitas yang menghasilkan suatu produk dan jasa. Pengelompokan untuk level ini adalah biaya yang memiliki hubungan sebab akibat dengan setiap produk atau jasa yang dihasilkan. Contoh : Biaya desain, biaya pembuatan prototype.
 4. Biaya untuk setiap fasilitas tertentu (facility sustaining level) adalah sumber daya yang digunakan untuk aktivitas yang tidak dapat dihubungkan secara langsung dengan produk atau jasa yang dihasilkan tetapi untuk mendukung organisasi secara keseluruhan. Pengelompokan untuk level ini sulit dicari hubungan sebab akibatnya dengan produk/jasa yang dihasilkan tetapi dibutuhkan untuk kelancaran kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan proses produksi barang/jasa. Contoh: Biaya keamanan dan biaya kebersihan.
4. Perbandingan Biaya Produk Sistem Tradisional dan Sistem ABC
- Dunia, Wasilah (2011) menggambarkan perbedaan dasar antara biaya produk sistem tradisional dan sistem ABC ,yaitu:
1. Jumlah tempat penampungan biaya overhead dan dasar alokasi cenderung lebih banyak disistem ABC, tetapi hal ini sebagian besar disebabkan karena banyak sistem tradisional menggunakan satu tempat penampungan biaya atau satu dasar alokasi untuk semua tempat penampungan biaya. Perbedaan tersebut tidaklah bersifat universal. Suatu sistem banyak menggunakan tempat penampungan overhead dan dasar alokasi, tetapi jika semua dasar alokasinya adalah tingkat unit, maka sistem tersebut adalah sistem tradisional dan bukan ABC.
 2. Homogenitas dari biaya dalam satu tempat penampungan biaya. ABC mengharuskan perhitungan tempat penampungan biaya dari suatu aktivitas, maupun identifikasi atas suatu pemicu aktivitas untuk setiap aktivitas yang signifikan dan mahal. Hasil yang biasa ditemukan adalah bahwa semua biaya dalam suatu tempat penampungan biaya aktivitas sangat serupa dalam hal hubungan logis antara biaya-biaya tersebut dengan pemicu aktivitas, sementara hal yang sama tidak dapat dikatakan untuk kebanyakan sistem tradisional.

3. Semua sistem ABC merupakan sistem perhitungan biaya dua tahap, sementara sistem tradisional bisa merupakan sistem perhitungan satu tahap. Ditahap pertama di sistem ABC, tempat penampungan biaya aktivitas dibentuk ketika biaya sumber daya dialokasikan ke aktivitas berdasarkan pemicu sumber daya. Ditahap kedua, biaya aktivitas dialokasikan dari tempat penampungan biaya aktivitas ke produk atau objek biaya final lainnya. Sebaliknya, sistem tradisional menggunakan dua tahap hanya apabila jika departemen atau pusat biaya lain dibuat. Biaya sumber daya dialokasikan dari pusat biaya produk tahap kedua. Beberapa sistem tradisional hanya terdiri dari satu tahap karena sistem tersebut tidak menggunakan pusat biaya yang terpisah, tetapi tidak ada sistem ABC yang hanya terdiri dari satu tahap saja.

5. Proses Implementasi ABC

Sebelum dapat melaksanakan ABC dibutuhkan serangkaian kegiatan agar perusahaan dapat mengetahui dengan tepat jenis-jenis biaya yang dikelompokkan sebagai biaya tidak langsung. (Dunia, Wasilah :2011) Berikut ini adalah tahapan penyusunan hingga implementasi ABC.

Tahap 1: Memeriksa ulang seluruh informasi keuangan perusahaan.

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melihat lagi seluruh informasi keuangan perusahaan yang tersedia terutama yang berhubungan dengan biaya atau beban, baik biaya langsung maupun biaya tidak langsung. Evaluasi

atas biaya-biaya ini diperlukan agar diperoleh gambaran yang utuh tentang biaya apa saja yang terjadi dan pengelompokan biaya tersebut sebagai biaya langsung atau biaya tidak langsung berdasarkan objek biaya tertentu.

Tahap 2 : Menentukan tujuan penerapan sistem ABC.

Pada tahap ini, manajemen harus memutuskan apa yang ingin dicapai oleh penerapan ABC, apakah akan digunakan untuk mengendalikan biaya, untuk pengambilan keputusan tertentu, atau untuk mengelola aktivitas yang ada di perusahaan. Manajemen harus memutuskan tingkat keakuratan dan ketersediaan data yang dibutuhkan, karena semakin tinggi tujuan penerapan ABC yang ingin dicapai maka akan semakin banyak data yang dibutuhkan dan semakin besar pula biaya yang diperlukan.

Menetapkan aktivitas utama yang menyebabkan perubahan pada beban tidak langsung/overhead.

Pada tahap ini yang dilakukan adalah melakukan tinjauan atas seluruh kegiatan yang terjadi dalam bisnis tersebut. Dari hasil tinjauan tersebut, dapat dilakukan pengelompokan biaya berdasarkan aktivitasnya, dan selanjutnya akan dapat diketahui aktivitas utama yang akan mempengaruhi besar atau kecilnya suatu biaya pada kelompok biaya tersebut. Aktivitas ini nantinya akan digunakan sebagai dasar pengalokasian biaya.

Menghubungkan biaya tidak langsung dengan aktivitas sehingga dapat dihitung tarif (rate) per unit untuk setiap dasar alokasi. Caranya adalah dengan membagi biaya tidak langsung

pada suatu kelompok biaya dengan dasar alokasinya.

Perhitungan tarif per unit pada sistem ABC dilakukan secara 2 tahap, di mana pada tahap pertama, biaya sumber daya tersebut dibebankan ke sejumlah sumber daya yang dikonsumsi oleh aktivitas tersebut. Selanjutnya pada tahap kedua, biaya aktivitas tersebut akan dikaitkan dengan jumlah aktivitas untuk menentukan suatu aktivitas biaya.

Tahap 5 : Menghitung biaya tidak langsung yang dibebankan pada setiap objek biaya.

Pada tahap ini, untuk mengetahui pembebanan biaya tidak langsung dilakukan perhitungan dengan cara: Mengalikan biaya pembebanan per unit dengan konsumsi sumber daya.

Tahap 6 : Menghitung total biaya untuk setiap objek biaya.

Setelah diketahui jumlah biaya tidak langsung, maka perusahaan dapat mengetahui biaya produksi untuk setiap objek biaya.

Tahap 7 : Menggunakan hasil perhitungan ABC tersebut untuk melakukan perbaikan dan pengambilan keputusan yang relevan.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Kerangka Kerja

Dalam metodologi penelitian ada urutan kerangka kerja yang harus diikuti, urutan kerangka kerja ini merupakan gambaran dari langkah-langkah yang harus dilalui agar penelitian ini bisa berjalan dengan baik. berikut adalah penjabaran urutan-urutan langkah kerja sebagaimana berikut :

1. Mengidentifikasi Masalah

Masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah kesulitan di dalam

menentukan tarif uang kuliah setiap tahun berjalannya, dikarenakan banyaknya biaya operasional yang tidak terduga.

Analisis masalah pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, menyusun data biaya operasional dalam menjalankan aktivitasnya.

2. Menganalisa Masalah

Dalam menganalisa permasalahan pada penelitian ini, maka dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengelompokkan dan menganalisa data.

3. Menentukan Tujuan

Setelah melakukan analisis masalah, selanjutnya menentukan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan agar hasil yang akan diharapkan tidak akan berbeda dengan keputusan yang dibutuhkan. Penentuan tujuan penelitian ini akan menciptakan gambaran jelas, solusi apa yang memang dibutuhkan dalam penentuan tarif uang kuliah.

4. Mempelajari Literatur

Mempelajari literatur-literatur yang akan dipakai sebagai bahan referensi dalam penelitian ini. Adapun literatur yang dipakai adalah dari jurnal-jurnal ilmiah, modul pembelajaran dan buku tentang Sistem Pengambilan Keputusan khususnya yang berkaitan dengan Metode Activity Based Costing. Literatur-literatur ini akan menjadi pedoman untuk melakukan penelitian agar membantu dan memudahkan proses penelitian.

5. Mengumpulkan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara meminta data biaya operasional yang dikeluarkan oleh perguruan tinggi dalam menjalankan aktivitasnya kepada bagian keuangan perguruan tinggi,

karena biaya-biaya inilah yang akan dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan. Selain pengambilan biaya operasional, juga dilakukan tanya jawab kepada pihak keuangan dan Ketua perguruan tinggi, hal ini dilakukan guna memperoleh data tambahan yang diperlukan di luar dari biaya operasional tersebut.

6. Mendesain Sistem

Pada tahap ini data-data yang dikumpulkan kemudian didesain menjadi suatu sistem yang akan diolah dan diimplementasikan dengan metode-metode yang telah ditentukan. Disain sistem tersebut adalah merubah data-data mentah yang telah diperoleh menjadi data-data yang siap untuk diolah sehingga diharapkan hasil dari pengolahan tersebut dapat sesuai dengan yang diharapkan.

7. Mengimplementasikan Metode ABC Menggunakan Program

Data-data yang diperoleh, selanjutnya dianalisis dan diimplementasikan guna menghasilkan informasi yang berguna. Dalam proses analisa dan implementasi datanya, menggunakan aturan-aturan Activity Based Costing.

8. Menguji Menggunakan Sistem Yang Dibuat

Pada tahap ini, hasil analisa data yang telah diolah sebelumnya akan diuji dengan menggunakan aplikasi yang ditentukan. Pengolahan data dengan Metode Activity Based Costing akan menggunakan sistem web.

9. Pengambilan Keputusan

Setelah diuji, hasil analisis di atas akan dijadikan acuan untuk menentukan tarif uang kuliah setiap tahun berjalannya.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pendahuluan

Untuk menghasilkan sebuah rekomendasi untuk kebijakan dalam pembiayaan pendidikan, selain harus memiliki landasan konseptual yang kuat, perlu juga didukung data dan informasi yang obyektif dan aktual dari lapangan. Oleh karena itu, perlu dilakukan kegiatan penelitian dengan pendekatan deskriptif-kuantitatif untuk mengungkap berbagai informasi dan juga permasalahan-permasalahan dalam kaitannya dengan kebutuhan pembiayaan pada STMIK Triguna Dharma Medan dilihat dari biaya investasi, biaya operasi, dan biaya operasional.

Berikut adalah rincian data jumlah mahasiswa aktif T.A: 2015-2016

| NO | Semester | Jumlah Mahasiswa | Jumlah Kelas | Presentase |
|----|-----------|------------------|--------------|------------|
| 1 | 1 (satu) | 1.361 Orang | 41 Kelas | 36 % |
| 2 | 3 (Tiga) | 946 Orang | 29 Kelas | 25 % |
| 3 | 5 (Lima) | 737 Orang | 21 Kelas | 20 % |
| 4 | 7 (Tujuh) | 703 Orang | 20 Kelas | 19 % |
| | Total | 3.755 Orang | 111 Kelas | 100 % |

Tabel 4.2 Biaya Uang Kuliah STMIK Triguna Dharma Setiap Semesternya

| NO | Semester | Jumlah Mahasiswa | | Uang Kuliah | |
|----|----------|------------------|-------------|--------------|--------------|
| | | Fasilitas | Non | Fasilitas | Non |
| 1 | 1 (satu) | | 1.369 orang | | Rp.5.540.000 |
| 2 | 3 (Tiga) | 299 orang | 647 orang | Rp.5.960.000 | Rp.4.780.000 |
| 3 | 5 (Lima) | 148 orang | 589 orang | Rp.5.680.000 | Rp.4.484.000 |
| 4 | 7(Tujuh) | 110 orang | 593 orang | Rp.5.460.000 | Rp.4.180.000 |

4.2 Arsitektur Sistem

Perhitungan harga pokok biaya perkuliahan dilakukan untuk setiap semesternya yang menghasilkan jasa. Biaya-biaya yang diperhitungkan sebagai harga pokok uang kuliah merupakan biaya-biaya yang terjadi

pada bagian atau unit penghasil jasa maupun biaya hasil alokasi dari bagian atau unit yang bersifat umum.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menghitung harga pokok uang kuliah dengan menggunakan metode ABC :

1. Memeriksa ulang seluruh informasi keuangan perusahaan.

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melihat lagi seluruh informasi keuangan STMIK Triguna Dharma yang tersedia terutama yang berhubungan dengan biaya atau beban, baik biaya langsung maupun biaya tidak langsung. Evaluasi atas biaya-biaya ini diperlukan agar diperoleh gambaran yang utuh tentang biaya apa saja yang terjadi. Tujuan tahapan ini adalah agar perusahaan memperoleh informasi tentang perlakuan terhadap suatu biaya.

Tahap 2 : Menentukan tujuanpenerapan sistem ABC.

Pada tahap ini, manajemen harus memutuskan apa yang ingin dicapai oleh penerapan ABC, Pada contoh kasus ini metode ABC digunakan untuk pengambilan keputusan penentuan uang kuliah di STMIK Triguna Dharma setiap tahun berjalan.

Tahap 3 : Menetapkan aktivitas utama yang menyebabkan perubahan pada beban tidak langsung/overhead.

Pada tahap ini yang dilakukan adalah melakukan tinjauan atas seluruh kegiatan yang terjadi dalam bisnis tersebut. Dari hasil tinjauan tersebut, dapat dilakukan pengelompokan biaya berdasarkan aktivitasnya, dan selanjutnya akan dapat diketahui aktivitas utama yang akan mempengaruhi besar atau kecil suatu biaya pada kelompok biaya tersebut.

Tahap 4 : Menghubungkan biaya tidak langsung dengan aktivitas sehingga

dapat dihitung tarif (rute) per unit untuk setiap dasar alokasi yang digunakan untuk membebankan biaya tidak langsung.

Pada tahap ini, perusahaan akan menghitung biaya/tarif pembebanan per unit (rute per unit) untuk setiap dasar alokasi. Caranya adalah membagi biaya tidak langsung pada suatu kelompok biaya dengan dasar alokasinya.

Tahap 5 : Menghitung biaya tidak langsung yang dibebankan pada setiap objek biaya. Pada tahap ini, untuk mengetahui pembebanan biaya tidak langsung dilakukan perhitungan dengan cara: Mengalikan biaya pembebanan per unit dengan konsumsi sumber daya.

Tahap 6 : Menghitung total biaya untuk setiap objek biaya.

Setelah diketahui jumlah biaya tidak langsung (dari proses tahap 5) kemudian ditambahkan dengan biaya langsung, maka perusahaan dapat mengetahui biaya pokok untuk setiap objek biaya. Sebelum mengetahui biaya pokok maka dilakukaan penghitungan pengalokasian data Cost Drive,

Uang Kuliah Pokok Semester 1

| <i>ost Pool</i> | Tarif <i>Cost Pool</i> | <i>Cost driver</i> | Total |
|-----------------------------|------------------------|--------------------|------------------|
| Cost Pool 1 | Rp 123,209.17 | 251 | Rp 30,925,501 |
| Cost Pool 2 | Rp 2,880,672.00 | 41 | Rp 118,107,552 |
| Cost Pool 3 | Rp 4,971,432.00 | 5 | Rp 24,857,160 |
| Cost Pool 4 | Rp 5,856,000.00 | 5 | Rp 29,280,000 |
| Cost Pool 5 | Rp 649,743.32 | 67 | Rp 43,532,802 |
| Cost Pool 6 | Rp 696,308.41 | 1369 | Rp 953,246,215 |
| Cost pool 7 | Rp 2,165,802.21 | 174 | Rp 376,849,585 |
| Cost Pool 8 | Rp 372,972.94 | 41 | Rp 15,291,890 |
| Total Biaya Tidak Langsung | | | Rp 1,592,090,706 |
| Total Biaya Langsung | | | Rp 2,234,168,887 |
| Total Biaya untuk Semeter 1 | | | Rp 3,826,259,593 |
| Jumlah Mahasiswa | | | 1,361 |
| Harga pokok Semester 1 | | | Rp 2,811,359 |

Penentuan biaya pokok kuliah mahasiswa semester 1 didapat dengan menjumlahkan biaya langsung dan biaya tidak langsung, kemudian membaginya dengan jumlah mahasiswa di semester tersebut.

V. IMPLEMENTASI DAN PENGUJIAN

5.1 Pendahuluan

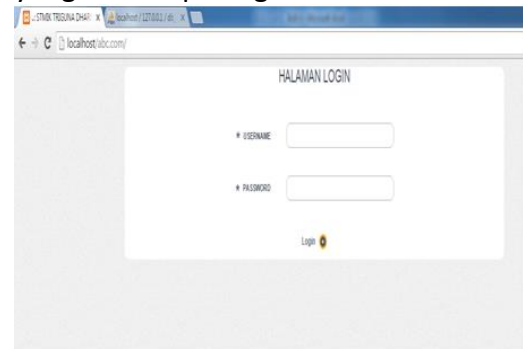
Untuk membuktikan kebenaran hasil analisa, diperlukan sebuah proses pengujian untuk menguji kebenaran dari hasil pengolahan data yang dikerjakan secara manual pada BAB IV yang telah dikerjakan sebelumnya. Pada tahap ini akan membahas proses pengujian metode Activity Based Costing (ABC) berdasarkan data yang disediakan menggunakan sistem berbasis WEB. Adapun yang akan dibahas di BAB V ini yaitu berupa estimasi uang kuliah yang dapat dilihat dari perhitungan biaya-biaya yang dikeluarkan suatu perusahaan dalam menghasilkan barang atau jasa. Pada tahap ini pengujian akan dideskripsikan menggunakan sistem berbasis WEB dan diselaraskan dengan pembuktian dari analisa metode secara manual.

5.2 Teknik Pengujian

Proses pengujian dilakukan untuk mendapatkan harga pokok uang kuliah untuk tahun berjalan di STMIK Triguna Dharma . Proses analisa dilakukan dengan menggunakan metode Activity Based Costing (ABC) dan diaplikasikan dalam sistem berbasis WEB. Data yang diproses pada metode ini adalah sebanyak 41 data, data dapat dilihat pada tabel 5.1 Berikut: Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Login Admin

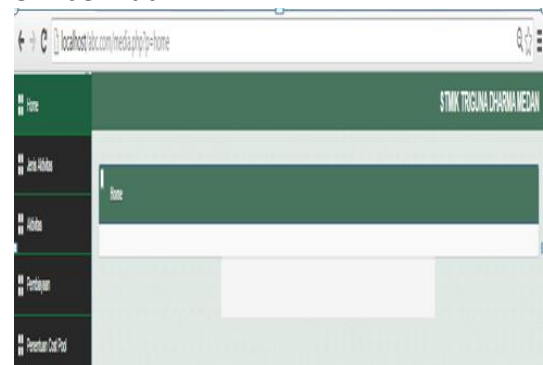
Tahap pertama, admin login ke dalam sistem pada menu login seperti yang tertera pada gambar 5.1 berikut :



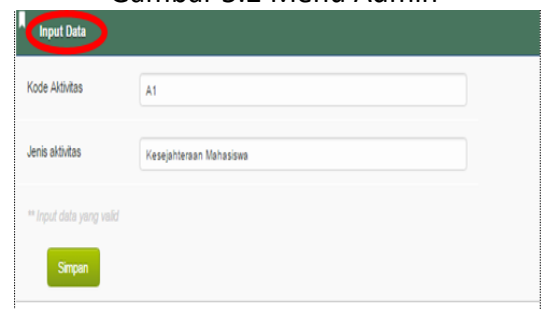
Gambar 5.1 Login Admin

2. Menu Utama

Setelah admin berhasil login, admin kemudian masuk ke menu utama sistem. Pada menu utama akan disediakan menu-menu yang dapat dipilih admin, menu-menu yang disediakan dapat dilihat pada gambar 5.2 berikut:



Gambar 5.2 Menu Admin



Gambar 5.3 Otoritas Login

Gambar 5.4 Form Input Data Mahasiswa

Gambar 5.5 Form Input Pembayaran

| Proses Data | |
|----------------------------|------------------|
| Tahun Ajaran | 2014-2015 |
| Persentase Mahasiswa | 0.38 |
| Jumlah Cost Pool | 1053 |
| Total Biaya Langsung | Rp 2,234,168,888 |
| Total Biaya Tidak Langsung | Rp 1,592,090,708 |
| Biaya Pokok Uang Kuliah | Rp 2,811,359 |

Gambar 5.6 Hasil Proses

Dari gambar 5.6 akan ditunjukkan hasil proses perhitungan untuk memperoleh biaya pokok uang kuliah. Hasil menunjukkan biaya pokok uang kuliah untuk semester 1 adalah Rp. 2,811,359 atau dengan pembulatan Rp.2,811,360

per mahasiswa. Biaya pokok uang kuliah tidak langsung dipakai untuk estimasi uang kuliah dikarenakan sistem ini dibuat untuk membantu pihak yang berwenang dalam hal ini pihak yayasan STMIK Triguna Dharma dalam menentukan laba yang diinginkan. Sehingga setelah ditambahkan laba, maka akan didapat estimasi uang kuliah sesuai dengan perhitungan.

VI KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan dari penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil Implementasi metode Activity Based Costing dalam menganalisa masalah terkait estimasi biaya uang kuliah dan melihat fluktuasi juga stabilitas keuangan di STMIK Triguna Dharma dapat digunakan sebagai solusi oleh pihak yayasan. Dikarenakan seluruh aktivitas yang terkait pembebanan uang kuliah dilihat dari segala aktivitas yang menyebabkan timbulnya biaya. Hasil yang didapat berupa biaya pokok uang kuliah, sehingga pihak yayasan dapat mengoptimalkan laba yang diinginkan,
2. Hasil Implementasi metode Activity Based Costing dalam sistem Web yang dibangun dapat memudahkan pihak yayasan Triguna Dharma dalam penentuan standarisasi uang kuliah di setiap tahun akademiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayati, Dina (2010), Sistem Pendukung Keputusan Pra-Seleksi Penerimaan Siswa Baru (PSB) On-Line Yogyakarta. Institut Sains & Teknologi AKPRIND Yogyakarta. Jurnal Teknologi Vol 3, No.2.

- Abdullah Salah Hardan & Tareq Mohd Shatnawi, (2013), Impact of Applying The ABC on Improving The Financial Performance in Telecom Companies. Science University Jordan. ISSN Vol. 8, No. 12.
- Boris Popesko, (2013), Specifics of The Activity-Based Costing Applications in Hospital Management, Tomas Bata University in Zlin, Czech Republic. IJIM: Vol. 5, No.3.
- Carlos Manuel, F.L, The Applicability of the principles of Activity Based Costing System in a Higher Education Institution. Faculdade de Economia do Porto. ISSN: 2184-0309
- Devinaga Rasiah, (2011), Why Activity Based Costing (ABC) is Still Tagging Behind The Traditional Costing in Malaysia?, Melaka Campus. JAFB: Vol.1, No.1.
- Dunia,F.A, dan Wasilah, (2009), Akuntansi Biaya, Salemba Empat: Jakarta.
- Hilyah Magdalena, (2012), Sistem Pendukung Keputusan Untuk Menentukan Mahasiswa Lulusan Terbaik di Perguruan Tinggi (Studi Kasus STMIK ATMA Luhur PangkalPinang),STMIK Atma Luhur Pangkal Pinang. ISSN: 2089-9815
- Kusrini, (2009), Konsep dan Aplikasi Sistem Pendukung Keputusan, Andi :Yogyakarta.
- Paul Savory dan Robert Williams, (2013), Estimation of Cellular Manufacturing Cost Components Using Simulation and Activity Based Costing,University of Nebraska-Lincoln,USA. JIEM, Vol. 3, No. 1.
- Zinia Th.A.S, (2013), Penentuan Harga Pokok Penjualan Kamar menggunakan Activity Based Costing Pada RSU Pancaran Kasih GMIM, Universitas Sam Ratulangi Manado.